

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**BELANANDA DWI ARISTA
135030200111037**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**

MOTTO

“All the impossible is possible for those who believe”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan *support/* dukungan yang mereka beri kepada saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh gelar S.AB. Untuk itu saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku
2. Kakak ku
3. Keluarga Besarku
4. Sahabat-sahabatku



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi
Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Disusun Oleh : Belananda Dwi Arista

NIM : 135030200111037

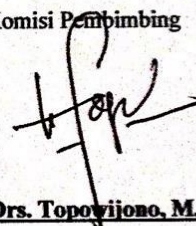
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, Maret 2017

Komisi Pembimbing



Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

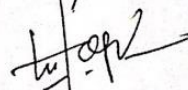
Hari : Senin
Tanggal : 03 April 2017
Jam : 08.00
Skripsi atas nama : Belananda Dwi Arista
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi
pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2013-2015)

dan dinyatakan

LULUS

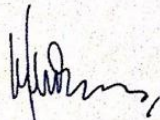
MAJELIS PENGUJI

Ketua



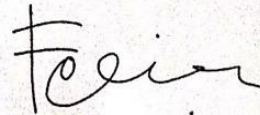
Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota,



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,



Ferina Nurlaili, SE, MAB, MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dari makalah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-I) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang , Maret 2017

Mahasiswa



Nama: Belananda Dwi Arista

NIM: 135030200111037

RINGKASAN

Belananda Dwi Arista, 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Drs. Topowijono, M.Si. 90 Hal + xiv.

Perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan akan menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan harapan profitabilitas perusahaan akan meningkat, dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya perusahaan pasti membutuhkan dana yang besar. Sumber dana diperoleh dari eksternal dan internal. Sumber dana eksternal mengarah pada pengembalian keputusan mengenai struktur modal, yakni proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Variabel struktur modal diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Equity Ratio* (TIER). Profitabilitas merupakan hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE menjelaskan besarnya modal pemilik yang diinvestasikan kepada perusahaan dan penghasilan yang diterima sebagai haknya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Pengambilan data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tiap-tiap perusahaan. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diwakili oleh DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROE. Secara parsial, berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, artinya secara tidak nyata DER searah berpengaruh terhadap ROE. Variabel LDER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, artinya secara tidak nyata LDER memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap ROE. Variabel TIER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, artinya secara nyata TIER searah berpengaruh terhadap ROE.

SUMMARY

Belananda Dwi Arista, 2017. The Influences of Capital Structure Toward Profitability (The study is on the Sub Sector Automotive and Component Company which has been Registered in Indonesian Stock Exchange during 2013-2015 period). Drs. Topowijono, M.Si. 90 Hal + xiv.

The large development of economy makes the business competition becomes more tight. The company will build and develop their business and hope the company's profitability will also get higher, and in the process, it takes a large fund. The fund sources are from external and internal. The external fund sources are from decision making of capital structure that is the proportion between long term debt and the owner's capital. The variable of capital structures are represented by Debt to Equity Ratio (DER), Long term Debt to Equity Ratio (LDER) and Time Interest Equity Ratio (TIER). The profitability is the result of some decisions and the management's decision. The profitability measurement of this study uses Return on Equity (ROE). ROE explains how much the owner's capital that is invested to the company and the profit they will get from their investment.

The aim of this study is to find out the influence of the capital structure toward the profitability. The method of this study used is explanatory research with quantitative approach. The populations of this study are 13 sub sector automotive and component companies which has been registered in Indonesian exchange stock during 2013-2015 period. The sampling technique used is purposive sampling got from 12 companies that are match to the sample requirements. The researcher got the data from the Indonesian exchange stock website, in the form of the companies finance reports. The data analyses used are descriptive statistic analysis and inferential statistic analysis consists of classical assumption measurement, multiple linier regression, hypothesis measurement and determination coefficient.

The result of this study shows that the capital structure represented by DER, LDER and TIER give influences to the profitability represented by ROE simultaneously and significantly. Moreover, according to the t measurement, the result shows that DER variable has positive influences and it is not significant toward ROE, it means that DER it is not influence to ROE significantly. LDER has negative influence toward ROE and it is not significant, it means that LDER give opposite influence toward ROE. In addition, TIER has positive influence toward ROE and it is significant, it means that TIER give influence toward ROE clearly.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Wilopo, M.AB selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis
4. Bapak Drs Topowijono, M.Si selaku Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, petunjuk, bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi motivator dan penyemangat utama, kakakku (Mas Rengga sekeluarga) serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Keluarga kos TBM (Adelita Silvia, I.I S.SI, Ari Fitriningtias S.SI dan Mardhiyyah Pudjiana, S.AB,) yang memberikan dukungan, doa serta informasi yang sangat berguna bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua sahabatku Ivany D.H, S.Psi dan Ifa Melania N.U, S.Pd yang memberikan doa dan dukungan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat Pemuda Wacana (Firdani, Radita, Dwi, Icha, Arum dan Yunis) yang telah memberikan dukungan, doa serta informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Laporan Keuangan.....	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Tujuan Laporan Keuangan	13
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
4. Pengguna Laporan Keuangan	15
5. Sifat-sifat dan Keterbatasan Laporan keuangan	15
C. Analisis Laporan Keuangan	17
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	17
D. Struktur Modal.....	19
1. Pengertian Struktur Modal	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	20
3. Teori-teori Struktur Modal	22
4. Struktur Modal Optimal	25
E. Analisis Rasio Keuangan.....	26
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	26

2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	26
3. Pendekatan Analisis Rasio Keuangan.....	27
4. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	27
5. Rasio Utang	28
6. Rasio Profitabilitas	30
F. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	32
G. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian.....	33
1. Model Konsep	33
2. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel dan Pengukuran	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif	41
2. Analisis Statistik Inferensial	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
B. Penyajian Data	57
C. Analisis Data	61
1. Analisis Deskripsi Variabel.....	61
2. Analisis Statistik Inferensial	74
D. Intepretasi dan Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Data Penjualan Unit Mobil Tahun 2012-2015	5
2	Penelitian Terdahulu	12
3	Pemilihan Kriteria Sampel	39
4	Sampel Penelitian	40
5	Penyajian Data Perusahaan Sampel penelitian	57
6	Analisis Statistik Deskriptif	61
7	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Periode 2013-2015	62
8	<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER) Periode 2013-2015	65
9	<i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) Periode 2013-2015	68
10	<i>Return on Equity</i> (ROE) Periode 2013-2015	71
11	Hasil Uji Normalitas	74
12	Hasil Uji Multikolinieritas	75
13	Uji Autokorelasi	77
14	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	78
15	Uji F	79
16	Uji T	80
17	Koefisien Determinasi (R^2)	82
18	Hasil Estimasi Regresi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	83
19	Hasil Estimasi Regresi <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER)	84
20	Tabel 20 Hasil Estimasi Regresi <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER)	85

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Tahun 2013-2015	5
2	Model Konsep	33
3	Model Hipotesis	34
4	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik <i>Scatterplot</i>)	76

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	91
2	Perhitungan <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER)	93
3	Perhitungan <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER)	95
4	Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE)	97
5	Hasil Uji Statistik	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Setiap perusahaan akan bersaing untuk mengembangkan bisnisnya guna untuk bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan akan menjalankan dan mengembangkan bisnisnya dengan harapan profitabilitas perusahaan akan meningkat, dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya perusahaan selalu membutuhkan dana yang besar. Sumber dana tersebut dapat berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal yaitu sumber dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri misalnya modal pemilik, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan misalnya hutang.

Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Sudana (2011:3) menyatakan bahwa keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva disebut keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dapat berasal dari pendanaan menggunakan dana pinjaman atau hutang dan modal sendiri. Sudana (2011:3) menyatakan bahwa keputusan pendanaan ditinjau

dari waktunya dapat dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek, keputusan pendanaan jangka panjang dapat membawa dampak pada struktur modal (*capital structure*) perusahaan sedangkan keputusan pendanaan jangka pendek diperoleh dari hutang jangka pendek

Keputusan mengenai pengelolaan struktur modal akan berdampak langsung pada posisi *financial* perusahaan. Riyanto (1998:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Komposisi pembelanjaan yang tepat tersebut akan membentuk struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang meminimumkan penggunaan biaya modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pendekatan tradisional mengemukakan terdapat struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang atau *leverage* tertentu (Sudana, 2009:195). Oleh karena itu pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal akan menggunakan rasio hutang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity* (LDER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Hanafi (2014:42) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan ROE karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang di hasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal. Rasio ROE yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Penggunaan hutang untuk membiayai keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE apabila target penjualan terpenuhi dan laba perusahaan meningkat, namun akan menurunkan ROE apabila target penjualan tidak terpenuhi dan laba perusahaan menurun. Sudana (2011:158) menyatakan ketika kondisi ekonomi yang baik semakin banyak hutang yang digunakan akan meningkatkan ROE perusahaan, dan ketika kondisi ekonomi buruk sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan hutang. Pada kondisi ekonomi baik pada umumnya suku bunga pinjaman rendah serta target penjualan dan laba yang diharapkan tercapai. Perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan keputusan pendanaan melalui hutang lebih besar dibandingkan tingkat bunga yang

harus dibayar oleh perusahaan. Penggunaan hutang juga dapat menurunkan pajak yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller dalam Hanafi (2014:309) bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pajak. Jadi meskipun penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan beban tetap tinggi, namun pada kondisi terdapat pajak beban tetap tersebut dapat mengurangi pajak yang ditanggung perusahaan. Kondisi ekonomi yang buruk pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi sementara target penjualan dan laba perusahaan yang diharapkan tidak tercapai, hal ini dapat mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keputusan pendanaan menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan beban bunga yang harus dibayarkan.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Industri otomotif merupakan merancang, memproduksi, mengembangkan, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara, sementara yang menjadi pemimpin pada industri manufaktur mobil adalah Thailand. Saat ini Thailand mengontrol kira-kira 43,5% dalam konteks penjualan di wilayah ASEAN, sementara Indonesia berada di posisi kedua dengan 34% pangsa pasar (<http://www.indonesia-investments.com/>) diakses pada 13 Januari 2017.

Data dari Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) memperlihatkan pada tahun 2013 tingkat penjualan unit mobil mengalami kenaikan

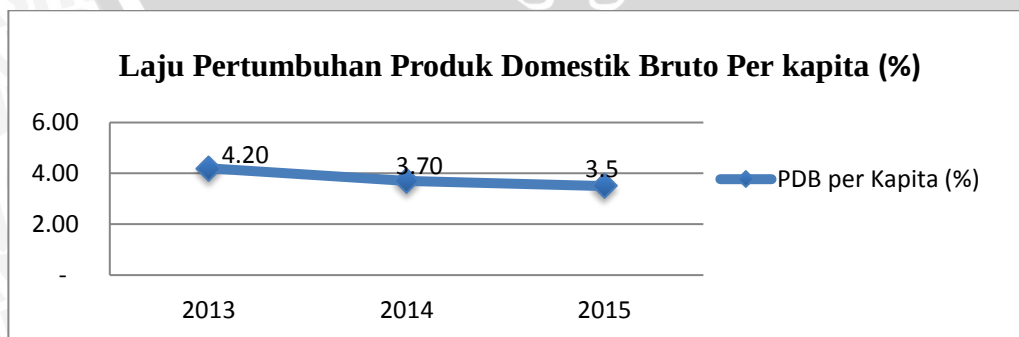
sebesar 10,18 %, namun pada tahun 2014 penjualan mobil mengalami penurunan sebesar 1,77% dan pada tahun 2015 penjualan mobil semakin tajam menurun yaitu sebesar 16,12%. Berikut data empiris penjualan unit mobil pada tahun 2012-2015.

Tabel 1. Data Penjualan Unit Mobil Tahun 2012-2015

Kegiatan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Sales (unit mobil)	1.116.230	1.229.901	1.208.028	1.013.291
Growth		10,18%	-1,77%	-16,12%

Sumber: www.gaikindo.or.id (Data diolah, 2017)

Penurunan penjualan unit mobil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu menurunnya PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita pada tahun 2013-2015 yaitu sebesar 4,2% pada tahun 2013 menurun menjadi 3,7% di tahun 2014 dan menurun menjadi 3,5% di tahun 2015. Laju pertumbuhan PDB perkapita telah disajikan pada Gambar 1, adanya kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga bahan bakar bersubsidi dan melemahnya Rupiah (/1USD). Melemahnya rupiah menjadi halangan bagi produksi mobil karena komponen mobil masih banyak yang diimpor, sehingga akan meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan harga mobil semakin tinggi. (<http://www.indonesia-investments.com/>) diakses pada 13 Januari 2017.



Gambar 1. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tahun 2013-2015

Sumber: World Bank (Data diolah, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui apakah struktur modal yang diukur menggunakan DER, LDER dan TIER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah variabel DER, LDER dan TIER berpengaruh secara simultan terhadap ROE ?
2. Apakah variabel DER, LDER dan TIER berpengaruh secara parsial terhadap ROE?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, LDER dan TIER secara simultan terhadap ROE.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, LDER dan TIER secara parsial terhadap ROE.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian diperuntukkan bagi kepentingan perkembangan teori serta masyarakat yang berguna dan bermanfaat dalam menjelaskan dan menjabarkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan informasi, pengetahuan tambahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam dunia usaha secara nyata, yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

b. Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan terutama perusahaan yang menggunakan struktur modal dalam mengembangkan perusahaan dan kinerja perusahaan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba perusahaan.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Informasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ditujukan untuk mempermudah memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan ini sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Administrasi. Berikut adalah uraian sistematikanya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan secara singkat yang menjelaskann secara garis besar isi dari keseluruhan penelitian ini yang mengacu pada pertimbangan pemilihan pokok materi penulisan yang menjadi alasan dalam penetapan judul penelitian, untuk diperoleh pembahasan yang lebih baik maka terdapat perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan dan menguraikan tentang analisis teori secara umum berhubungan dengan pokok permasalahan yang disingkat oleh peneliti yang berkaitan dengan perusahaan tempat dilakukannya penelitian, yang berisi teori mengenai struktur modal (DER, LDER dan TIER) dan profitabilitas (ROE) perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang dipakai, pemilihan lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh dari perusahaan selama mengadakan penelitian, serta analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang relevan dari penelitian serta saran-saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Herdiani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Herdiani mengambil judul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah DFL, DER, DR, TIER, sedangkan variabel terikat adalah ROE. Hasil dari analisis yang dilakukan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan F-hitung sebesar 50,236 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial DFL menunjukkan t-hitung -0,644 dengan taraf signifikansi 0,524 jadi DFL berpengaruh secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, DR berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap ROE dengan menunjukkan t-hitung sebesar -2.152 dan taraf signifikansi sebesar 0,039 sedangkan DER dan TIER secara parsial positif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE dengan t-hitung DER sebesar 9,617 dan TIER sebesar 5,651 dengan taraf signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,000.

2. Janannti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Irmadelia Dilla Janannti mengambil judul “Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011. Variabel bebas yang

digunakan pada penelitian ini adalah DAR, DER, LDER dan TIER sedangkan variabel terikat menggunakan ROE. Hasil dari analisis yang dilakukan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE serta TIER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

3. Ritonga (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ritonga mengambil judul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Variabel bebas yang digunakan untuk *financial leverage* diproksikan dengan DR, DER, TIER dan DFL sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga terpilih 11 perusahaan. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hipotesis uji-t dan uji-f, bahwa variabel DR dan DFL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE sedangkan DER dan TIER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE.

4. Zulfa (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hajjah Fakrina Zulfa mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas”. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and baverage* yang tercatat di BEI

periode 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah DR, DER sebagai variabel bebas yang mewakili struktur modal sedangkan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel terikat yang mewakili profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbandingan dengan penelitian sekarang		
				Persamaan	Perbedaan	Penambahan
1	Tiara Herdiani (2013)	DFL, DR, DER, TIER	ROE	DR, DER, TIER	DFL, LDER	LDER
2	Irmadelia Dilla Janananti (2014)	DAR, DER, LDER, TIER	ROE	DER, LDER, TIER	DAR	-
2	Maharani Ritonga (2014)	DR, DER, TIER, DFL	ROE	DER, TIER, ROE	LDER	LDER
3.	Hajjah Fakrina Zulfa (2016)	DR, DER	ROA, ROE	DER, ROE	LDER, TIER, ROA	LDER, TIER

Sumber: Data diolah, 2016

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana laporan keuangan menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan

keuangan mempunyai sifat historis. Dalam akuntansi terdapat beberapa tahapan dari mencatat semua transaksi pada jurnal umum, penggolongan lalu diikhtisarkan dan di analisa sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang mana dapat digunakan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan (Munawir, 2012:2). Hery (2012:3) menyatakan bahwa “Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi atau data keuangan maupun aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai cerminan dari kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu (Hanafi, 2014:27). Fahmi (2011:28)

menyatakan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen keuangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah ringkasan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut yang dapat memberikan informasi dan bersifat keuangan kepada pengambil keputusan ekonomi dan pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Neraca

“Laporan neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu” (Munawir, 2012:13).

b. Laporan Rugi Laba

Munawir (2012:26) berpendapat bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Arus kas

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pembiayaan untuk suatu periode tertentu (Hery, 2012:8).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2012:5).

4. Pengguna Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengguna laporan keuangan menurut Munawir (2012:2-4), yaitu:

- a. Pemilik perusahaan
Diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa mendatang sehingga dapat menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan
Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru sebagai alat untuk penyusunan rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan penentuan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.
- c. Investor
Bagi investor laporan keuangan digunakan sebagai alat pertimbangan dalam penentuan modal.
- d. Kreditur
Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk menerima atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan.
- e. Pemerintah
Pemerintah membutuhkan laporan keuangan sebagai penentuan pajak yang akan ditanggung perusahaan dan sebagai dasar perencanaan pemerintah.

5. Sifat-sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2012:6-8) berpendapat bahwa laporan keuangan dibuat sebagai gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik oleh

manajemen, jadi laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan berdasarkan catatan historis dan jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadi peristiwa tersebut (*at original cost*) sehingga tidak ada penaksiran nilai realisasi atau nilai ganti.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
Laporan keuangan didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini digunakan untuk memudahkan pencatatan untuk bentuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)
Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan sebagai standard praktik kebutuhan, namun penggunaan dari konvensi tergantung kepada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan sifat-sifat laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas, maka menurut Munawir (2012:9-10) ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan laporan final. Karena tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report terdapat pendapat-pendapat pribadi dari akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti, tapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berubah-ubah. Maka angka yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit penjualan yang semakin besar, mungkin kenaikan

tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Syamsuddin (2011:37) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya ialah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, kemungkinan di masa depan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan, 2011:42).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan.

2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat hubungan serta perubahan pada laporan keuangan perusahaan, yang akan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya ataupun laporan keuangan perusahaan lain. Terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga mudah dimengerti oleh pihak-

pihak yang berkepentingan. Menurut Munawir (2012:36) terdapat dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan yaitu:

- a. Metode Horizontal
Analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Metode Vertikal
Analisa untuk menganalisis satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan yang lain dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan pada satu periode saja.

Terdapat 8 teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2012:36-37), sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 3. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 4. Prosentase dari total
- b. *Trend* atau tendensi posisi serta kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam dalam prosentase (*tend precentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik untk mengetahui tendensi keadaan keuangannya yang menunjukkan tendensi tetap naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva tetap terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau sumber-sumber penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa *ratio*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- g. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *break-even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tapi juga belum mendapatkan keuntungan.

Semua analisis yang dilakukan adalah awal dari proses analisa dengan bertujuan agar data mudah dimengerti dan dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

D. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 1998:22). Pendapat lain yang dinyatakan oleh Sudana (2011:143) bahwa “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang dicerminkan melalui perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perhitungan dari struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang, karena apabila kondisi perusahaan memiliki komposisi hutang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri maka resiko perusahaan juga semakin meningkat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham & Houston (2006:42), yaitu sebagai berikut:

- a. Stabilitas Perusahaan
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuatif atau bersifat musiman, karena jika menggunakan hutang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tetap, perusahaan yang penjualannya bersifat musiman dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika sedang tidak musimnya atau saat penjualan mengalami penurunan.
- b. Struktur Aktiva
Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.
- c. *Leverage* Operasi
Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.
- d. Tingkat Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan hutang yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga hutang.
- e. Profitabilitas
Berdasarkan pengamatan, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi menggunakan hutang yang relative sedikit. Meskipun tidak terdapat pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktis adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft dan Coca-Cola memang sebenarnya tidak banyak membutuhkan pendanaan melalui hutang. Tingkat pengembalian mereka yang lebih tinggi memungkinkan mereka melakukan sebagian besar pendanaan secara internal.
- f. Pajak
Bunga adalah beban yang dapat menjadi pengurangan pajak dan pengurangan pajak adalah hal yang sama sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, semakin

tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang.

g. Pengendalian

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemahnya sehingga penggunaan hutang dapat memungkinkan memiliki risiko gagal bayar yang serius, karena jika perusahaan mengalami gagal bayar, pra manajer tersebut sudah dapat dipastikan akan kehilangan pekerjaan mereka. Akan tetapi jika penggunaan hutang terlalu sedikit, manajemen dapat menghadapi risiko diambil alih. Jadi, pertimbangan pengendalian dapat mengarah pada penggunaan dari hutang maupun ekuitas, karena jenis modal yang paling melindungi manajemen akan bervariasi dari situasi yang satu dengan yang lainnya. Kejadian apa pun, jika manajemen sama sekali tidak merasa aman, mereka akan mempertimbangkan situasi pengendalian.

h. Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko (agresif) cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan hutang lebih banyak dibandingkan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif).

i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat

Tanpa melihat analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka sendiri, perilaku pemberi pinjaman dan agen pemeringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Dalam sebagian besar kasus yang terjadi, perusahaan mendiskusikan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan agen peringkat dan memberikan bobot yang lebih besar pada saran mereka.

j. Kondisi Pasar

Kondisi dari pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arti yang penting pada struktur modal sebuah perusahaan yang optimal.

k. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi ini juga akan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan tidak akan menerbitkan saham, perusahaan akan lebih baik memilih untuk mendanai dengan hutang sampai keuntungan yang lebih tinggi terwujud dan tercermin dalam harga sahamnya.

Pada Penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel terikat, oleh karena itu profitabilitas merupakan faktor yang dipengaruhi oleh struktur modal.

3. Teori - teori Struktur Modal

a. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Pendekatan laba bersih (*net income approach*) menjelaskan bahwa investor menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya yang konstan agar nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Sjahrial, 2009:180).

b. Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Approach*)

Pendekatan laba bersih operasi (*net operating income approach*) mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat *leverage*. Pendekatan ini menyatakan bahwa besarnya hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sudana, 2011:144).

c. Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pendekatan tradisional (*Traditional Approach*) mengemukakan bahwa adanya struktur modal yang optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang (*leverage* keuangan) tertentu. Penggunaan hutang yang banyak awalnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan biaya modal.

Namun setelah perusahaan dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang tertentu. Penggunaan hutang yang semakin besar pada mulanya dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2011:147).

d. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Modigliani dan Miller menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan nilai perusahaan. MM juga berpendapat bahwa nilai total perusahaan tidak dipengaruhi investasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. MM juga menyimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pajak. Implikasi dari teori MM yang kontroversial yaitu sebaiknya perusahaan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, namun dalam praktiknya tidak ada perusahaan yang menggunakan hutang sebesar 99% karena semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi juga risiko kebangkrutannya (Hanafi, 2014: 299-309).

e. Teori *Trade-Off*

Pada teori ini struktur modal perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat hutang yang digunakan, karena harus ada pertimbangan terlebih dahulu apakah perusahaan mampu mengembalikan atau tidak, namun teori ini tidak memberikan informasi yang pasti berapa tingkat hutang yang optimal. Teori *trade-off* merupakan Teori MM dengan

menambahkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika tingkat hutang juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan oleh hutang hanya sampai pada titik tertentu, karena setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang, maka akan semakin tinggi bunga yang harus dibayar dan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan (Hanafi, 2014:309).

f. *Pecking Order Theory*

Terdapat skenario urutan dalam *Pecking Order Theory* (Hanafi, 2014: 313-314), sebagai berikut:

1. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan usaha.
2. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan deviden yang tiba-tiba.
3. Karena kebijakan deviden yang konstan (*sticky*), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat lain.
4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan syarat berharga paling aman terlebih dahulu, Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

Pada teori ini, manajer keuangan tidak mempertimbangkan tingkat hutang yang maksimal, tetapi kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori *Pecking Order* menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan tidak memiliki target, namun karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Karena tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk membiayai kebutuhan investasi.

4. Struktur Modal Optimal

Brigham dan Houston (2006:89) menyatakan bahwa “Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan”. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2009:240)

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa struktur modal optimal adalah struktur yang meminimlkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata serta rasio hutang dan memaksimalkan nilai perusahaan juga harga saham perusahaan.

E. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Jumingan (2011:242) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama yang berguna untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu. Rasio keuangan merupakan hal yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan rangkuman dari sebagian besar data keuangan yang bermanfaat untuk menafsirkan keadaan keuangan perusahaan dan membandingkan antar pos-pos tertentu. Syamsuddin (2011:39-40) menyatakan bahwa terdapat beberapa kegunaan dari rasio keuangan yaitu:

- a. Satu buah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah terlaksana. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan jumlah rasio haruslah dinilai bersama-sama.
- b. Pembandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
- c. Perhitungan rasio *financial* sebaiknya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit.
- d. Rasio adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan satu akuntansi yang digunakan haruslah sama.

2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa kelemahan dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan menurut Keown et al (2011:91), yaitu:

- a. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasikan kategori industri, jika perusahaan memiliki usaha beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk karena bukan merupakan hasil peneelitan

dari seluruh perusahaan dalam industri ataupun sekedar sampel yang mewakili dalam industri.

- c. Perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio.
- d. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan.
- e. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka.

3. Pendekatan Analisis Rasio Keuangan

Terdapat dua cara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yakni “*Cross sectional approach*” dan “*Time series Analysis*” (Syamsuddin 2011:39)

- a. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau yang bersamaan. Melalui pendekatan ini, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kondisi perusahaan dibandingkan dengan jenis lain. Perbandingan dengan cara *cross-sectional approach* ini juga dilakukan dengan jalan membandingkan rasio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry's average*)
- b. *Time Series Analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari periode ke periode lainnya. Pendekatan antara rasio dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran. Perkembangan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan, perusahaan dapat merencanakan untuk masa yang akan datang.

4. Bentuk-bentuk Analisis Rasio Keuangan

Menganalisis laporan keuangan tidak akan terlepas dari analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan karena penggunaannya yang tidak terlalu kompleks. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang biasanya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Hery, 2012:23). Rasio ini biasanya juga dijadikan pedoman bagi kreditur maupun banker, karena aset yang likuid mudah untuk dicairkan menjadi kas.

b. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Jumingan, 2011:227).

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Jumingan, 2011:228).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery, 2012:23).

5. Rasio Utang

a. Pengertian Rasio Utang

Leverage diartikan sebagai pengungkit secara harfiah, dimana *leverage* merupakan pengungkit untuk meningkatkan laba yang diharapkan. *Leverage* merupakan penggambaran dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan

dana maupun aktiva yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan laba. Jumingan (2011:227) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Syamsuddin (2011:89) berpendapat bahwa dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset atau dana yang memiliki beban tetap, dengan meningkatnya *leverage* maka ketidakpastian *return* yang diperoleh juga tinggi, namun disisi lain peningkatan *leverage* juga dapat meningkatkan *return*.

b. Macam-Macam Rasio *Leverage*

Pada penelitian ini rasio-rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dengan ekuitas.

$$LDER = \frac{\text{Utang jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap yang berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena suatu perusahaan dapat membayar seluruh bunga terhadap utangnya.

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:56)

6. **Rasio Profitabilitas**

Setiap perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba agar dapat menjamin kelangsungan aktivitas perusahaan. Karena pada saat perusahaan berada pada kondisi *profitable*, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:73) profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah besar keputusan-keputusan dan kebijakan manajemen. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari keputusan-keputusan dan kebijaksanaan manajemen dalam mendapatkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka nilai kinerja perusahaan juga semakin baik, dengan begitu potensi dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Rasio profitabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Rasio Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan

Rasio ini menunjukkan kaitannya dengan tingkat penjualan, dimana rasio ini digunakan untuk mengawasi berbagai biaya yang digunakan dalam menghasilkan penjualan.

b. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

Rasio ini menunjukkan kaitannya dengan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menjelaskan besarnya modal pemilik yang diinvestasikan kepada perusahaan dan penghasilan yang diterima sebagai haknya, semakin tinggi angka yang dihasilkan ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh.

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:74)

F. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang yang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang, dimana modal tersebut akan dialokasikan untuk pembelanjaan investasi pada aktiva perusahaan. Sudana (2011:158) menyatakan bahwa penggunaan hutang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang digunakan (ROE). Rasio hutang pada penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned ratio* (TIER), sedangkan rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh penggunaan modal asing atau hutang memiliki dampak positif dan negatif terhadap ROE. Berpengaruh positif apabila struktur modal dengan menggunakan hutang memiliki target penjualan yang tercapai dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE). Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (ROE). Selain itu dikarenakan beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang berdampak pada meningkatnya beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.

G. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

1. Model Konsep

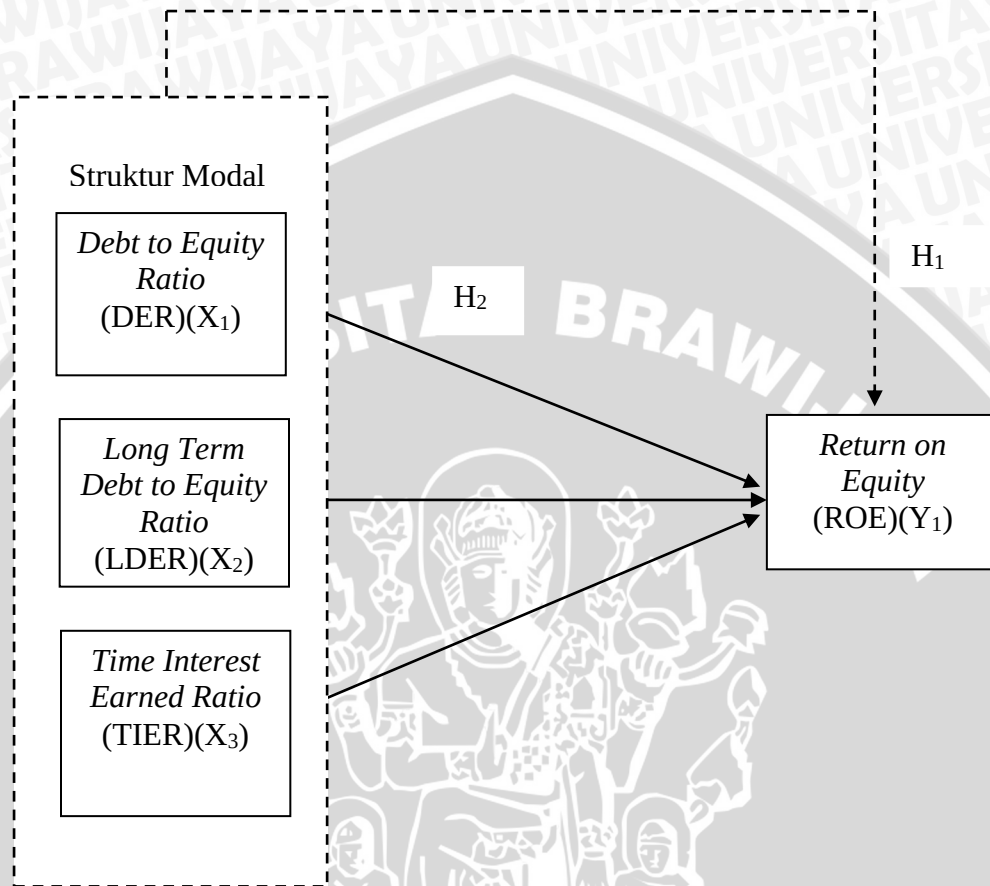
Suatu penelitian membutuhkan model konsep sebagai penggambaran suatu fenomena yang mudah dan jelas untuk diteliti. Berdasarkan pokok permasalahan maka model konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Model Konsep

Penggunaan struktur modal diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional suatu perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Di sisi lain penggunaan struktur modal melalui hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah.

2. Hipotesis Penelitian



Gambar 3. Model Hipotesis

Keterangan:

—————→ : Garis variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat

-----→ : Garis variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

Berdasarkan model konsep pada Gambar 2 dan model hipotesis pada Gambar 3, maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₁: Variabel DER (X_1), LDER (X_2), TIER (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap ROE (Y).

H₂: Variabel DER (X_1), LDER (X_2) dan TIER (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap ROE (Y).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Siregar (2014:30) menyatakan pendekatan kuantitatif juga lebih memberikan makna dalam hubungannya penafsiran angka statistik, bukan makna secara *cultural*.

Penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yaitu menjelaskan seberapa besar variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) (X_2) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X_3) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y).

B. Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan data-data yang diperlukan telah tersedia lengkap di BEI. Pertimbangan alasan lainnya dikarenakan objek perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan yang telah *go public*, jadi laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan dipublikasikan.

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif dan kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2014:18).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

- a. Variabel Bebas (X) yaitu DER (X_1), LDER (X_2) dan TIER (X_3)
- b. Variabel Terikat (Y) yaitu ROE

Untuk mengukur konsep atas kejadian, maka peneliti membuat definisi operasional karena definisi operasional merupakan petunjuk dalam mengukur suatu variabel. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

- b. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_2)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.

$$LDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

c. *Time Interest Earned Ratio* (X_3)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap yang berupa bunga.

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:56)

d. *Return on Equity* (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:74)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Pendekatan distribusi normal sangat baik bila digunakan $n \geq$

30 (Walpole, 2012:214). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun kriteria- kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2013-2015.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yakni periode tahun 2013-2015.

Tabel 3. Pemilihan Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen	Kriteria 1	Kriteria 2
1	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	×	×
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√
8	INDS	Indospring Tbk	√	√
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	√	√
11	NIPS	Nipress Tbk.	√	√
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	√	√
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2017)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan PT Garuda Metalindo Tbk terdaftar di BEI pada tanggal 7 Juli 2015 dan pada tahun 2013 serta tahun 2014 tidak mempublikasikan laporan keuangan.

Maka berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
10	NIPS	Nipress Tbk.
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2017)

E. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. “Data sekunder adalah data yang yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”(Siregar, 2014:37). Data sekunder pada penelitian diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Menurut Burgin (2008:144) Teknik dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik ini digunakan untuk mengambil data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan, dokumen-dokumen dan informasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian, seperti laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menemukan jawaban hipotesis dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Pada penelitian ini, untuk analisis statistik dibantu dengan menggunakan *software SPSS 21 for windows*. Berikut adalah teknik analisis statistik yang diterapkan, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Siregar (2014:2) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami”. Jadi analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum hasil yang diperoleh dari penelitian dengan mengembangkan variabel-variabelnya, sehingga data yang

diperoleh dapat dideskripsikan misalnya berupa nilai mean, nilai maksimal, nilai minimal dan sebagainya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Siregar (2014:2) berpendapat bahwa statistik inferensial merupakan serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau cirri dari suatu populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak pada model regresi agar asumsi yang dihasilkan akan relevan. Model regresi linier dikatakan baik jika asumsi-asumsi tersebut memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berikut terdapat asumsi-asumsi klasik yang wajib untuk dipenuhi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang diperoleh apakah data tersebut distribusinya berpola normal. Siregar (2014:153) berpendapat bahwa uji normalitas memiliki tujuan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas biasanya menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada gejala multikolinieritas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut. Untuk menanggulangi gejala multikolinieritas, maka salah satu variabel bebas yang berkorelasi harus dihilangkan karena telah terwakili dengan yang lain sehingga tidak dibutuhkan pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama (Siregar, 2014:167). Misalnya pada suatu pengamatan adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola titik-titik pada Grafik Scatterplots antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dengan nilai residu (SRESID), jika terbentuk pola yang secara teratur misalnya bergelombang, menyempit lalu melebar atau sebaliknya maka hal tersebut menandakan terjadi heteroskedastisitas dan jika pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) atau data yang digunakan dipengaruhi atau tidak oleh data sebelumnya. Model regresi dikatakan baik jika gejala autokorelasi tidak tampak. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan *Durbin Watson Test* (DW). Pada DW terdapat dua nilai kritis yaitu *Upper critical value* (d_U) dan *lower critical value* (d_L).

Intepretasi hasil uji dari DW adalah:

- Jika d lebih kecil dari d_L maka H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika d lebih besar dari $4-d_L$ maka H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika d diantara d_L dan d_U maka pengujian tidak meyakinkan.
- Jika d berada diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka pengujian tidak meyakinkan.
- Jika d berada diantara d_U dan $4-d_U$ maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Siregar (2014:405) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas

(dependent). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) (X_2) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X_3)

Berikut adalah model regresi pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity* (ROE)

a = Titik intercept, nilai perkiraan y jika x = 0

b = Koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

X_3 = *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

e = *Error*

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang dihitung secara statistik dengan melihat uji signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji F-Statistik

Uji F digunakan pada hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (DER, LDER dan TIER) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (ROE). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikasinya apabila lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas

tidak secara simultan terhadap variabel terikat, namun bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji T-Statistik

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi dari uji t dapat disimpulkan berpengaruh signifikan secara individu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur daya variabel bebas dalam mendeskripsikan ragam variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai 1. Jika R^2 bernilai 0 atau kecil maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi atau deskripsi terhadap variabel terikat sangat kecil, sedangkan apabila R^2 bernilai 1 atau mendekati 1 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi yang kuat dan dapat mendeskripsikan variabel terikat secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Astra International Tbk.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomisili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sticker ASII. Pada akhir tahun 2015, nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk adalah sebesar Rp 242,9 triliun (posisi penutupan 30 Desember 2015).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra

Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

2. PT. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat (Shell Helix Astra). Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. PT. Gajah Tunggal Tbk.

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di

Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang.

Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, *flap* dan *rim tape* serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC).

4. PT Goodyear Indonesia Tbk.

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

5. PT Indo Kordsa Tbk

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah. Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

6. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia.

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993. Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion.

7. PT Indospring Tbk

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

8. PT Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion). Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

9. PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR). Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

10. PT Nipress Tbk.

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife). Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

11. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat

ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

12. PT Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

B. Penyajian Data

Penyajian data memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja. Informasi-informasi tersebut digunakan untuk mengetahui variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel penyajian data:

Tabel 5. Penyajian Data Perusahaan Sampel penelitian (dalam jutaan Rupiah)

Kode	Keterangan	2013	2014	2015
ASII	Total Utang	107.806.000	115.705.000	118.902.000
	Utang Jangka Panjang	36.667.000	42.182.000	4.660.000
	Total Ekuitas	106.188.000	120.324.000	126.533.000
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	18.603.000	20.154.000	17.212.000
	Bunga Utang Jangka Panjang	1.109.000	1.375.000	1370.000
	Laba Bersih Setelah Pajak	22.297.000	22.125.000	15.613.000
AUTO	Total Utang	3.058.924	4.244.369	4.195.684
	Utang Jangka Panjang	397.612	386.560	569.777
	Total Ekuitas	9.558.754	10.136.557	10.143.426
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	671.799	464.008	376.082
	Bunga Utang Jangka Panjang	87.265	97.384	173.063
	Laba Bersih Setelah Pajak	1.058.015	956.409	322.701

Kode	Keterangan	2013	2014	2015
GJTL	Total Utang	117.336	125.141	167.131
	Utang Jangka Panjang	81.205	86.375	11.590
	Total Ekuitas	69.774	74.432	74.419
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	16.642	14.352	15.344
	Bunga Utang Jangka Panjang	10.848	7.726	10.193
	Laba Bersih Setelah Pajak	1.466	269.868	-4.322
GDYR	Total Utang	742.183	915.178	864.181
	Utang Jangka Panjang	22.254	13.459	23.764
	Total Ekuitas	761.186	783.817	751.116
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	151.817	55.498.	37.916
	Bunga Utang Jangka Panjang	11.662	10.717	13.564
	Laba Bersih Setelah Pajak	62.740	37.117	-1.502
BRAM	Total Utang	1.031.150	1.755.165	1.502.287
	Utang Jangka Panjang	242.456	708.918	722.623
	Total Ekuitas	2.204.815	2.418.573	2.523.571
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	151.323	2.324.034	323.813
	Bunga Utang Jangka Panjang	15.074	28.941	58.379
	Laba Bersih Setelah Pajak	75.031	215.069	173.452
IMAS	Total Utang	15.655.152	16.744.375	18.163.865
	Utang Jangka Panjang	4.937.597	5.271.119	5.128.334
	Total Ekuitas	6.659.870	6.727.022	6.697.091
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	951.000	1.009.759	1.037.261

Kode	Keterangan	2013	2014	2015
IMAS	Bunga Utang Jangka Panjang	517.425	752.981	763.876
	Laba Bersih Setelah Pajak	621.139	-67.093	-22.489
INDS	Total Utang	443.652	454.347	634.889
	Utang Jangka Panjang	161.853	119.224	189.882
	Total Ekuitas	1.752.865	1.828.318	191.9038
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	204.426	182.464	42.060
	Bunga Utang Jangka Panjang	30.415	2.743	38.388
	Laba Bersih Setelah Pajak	147.608	127.657	1.933
LPIN	Total Utang	52.980	46.315	207.564
	Utang Jangka Panjang	5.645	7.076	27.007
	Total Ekuitas	143.410	139.279	116.490
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	6.297	-494	5.091
	Bunga Utang Jangka Panjang	733	13.785	10.980
	Laba Bersih Setelah Pajak	8.554	-4.130	-18.173
MASA	Total Utang	3.721.271	3.671.825	3.424.812
	Utang Jangka Panjang	2.190.477	2.264.817	1749.018
	Total Ekuitas	5.502.720	5.496.788.	4.676.722
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	10.052	96.086	276.287
	Bunga Utang Jangka Panjang	124.889	112.679	109.358
	Laba Bersih Setelah Pajak	52.809	6.935	-277.328

Kode	Keterangan	2013	2014	2015
NIPS	Total Utang	562.461	630.960	938.717
	Utang Jangka Panjang	53.625	112.005	269.121
	Total Ekuitas	235.945	575.894	609.002
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	76.509	103.298	83.667
	Bunga Utang Jangka Panjang	31.279	37.471	42.913
	Laba Bersih Setelah Pajak	33.872	50.134	30.671
PRAS	Total Utang	389.182	601.006	811.177
	Utang Jangka Panjang	67.236	36.107	155.588
	Total Ekuitas	406.448	685.821	720.564
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	32.996	48.796	53.748
	Bunga Utang Jangka Panjang	1.633	25.292	32.099
	Laba Bersih Setelah Pajak	13.196	11.340	6.437
SMSM	Total Utang	694.304	602.558	779.860
	Utang Jangka Panjang	171.256	65.758	208.148
	Total Ekuitas	1.006.799	1.146.837	1.440.248
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	489.778	566.165	602.997
	Bunga Utang Jangka Panjang	30.304	28.469	25.420
	Laba Bersih Setelah Pajak	338.222	421.467	461.307

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2017

C. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Variabel

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara ringkas data yang digunakan dalam variabel penelitian. Fokus dari analisis deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Variabel yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari *Debt Equity to Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Equity* (ROE).

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	36	,25	2,71	1,0394
IDER	36	,001	1,56	,3131
TIER	36	-,36	23,72	5,9253
ROE	36	-15,60	36,75	7,1261
Valid N (listwise)	36			

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan dengan N = 36. Nilai minimum DER sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 2,71 dengan nilai rata-rata 1,0394. LDER memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 1,56 dan nilai rata-rata sebesar 0,313. TIER memiliki nilai minimum sebesar -0,36 dan nilai maksimum sebesar 23,72, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 5,9253. Nilai minimum ROE yaitu

sebesar -15,60 dan nilai maksimumnya sebesar 36,75%serta nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 7,1261%.

Berikut adalah penjelasan dari setiap data deskriptif penelitian.

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut adalah tabel DER Perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015.

Tabel 7 . Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2013-2015 (X)

No	Kode	DER			Rata-rata	Laju Pertumbuhan (%)	
		2013	2014	2015		2013-2014	2014-2015
1.	ASII	1,02	0,96	0,94	0,97	-5,88	-2,08
2	AUTO	0,32	0,42	0,41	0,38	-34	-2
3	GJTL	1,682	1,681	2,25	1,87	0,06	34
4	GDYR	0,98	1,17	1,15	1,1	16	-2
5	BRAM	0,47	0,73	0,60	0,6	55	-18
6	IMAS	2,35	2,49	2,71	2,52	6	9
7	INDS	0,253	0,248	0,33	0,28	-2	32
8	LPIN	0,37	0,33	1,78	0,83	-11	439
9	MASA	0,68	0,67	0,73	0,68	-1	9
10	NIPS	2,38	1,10	1,54	1,67	-54	4
11	PRAS	0,96	0,88	1,13	0,99	-8	28
12	SMSM	0,69	0,53	0,54	0,59	-23	2
Rata-Rata		1,01	0,93	1,17	1,04		
Growth (%)			-7,92	25,81			
Tertinggi		2,38	2,49	2,71	2,52		
Terendah		0,25	0,25	0,33	0,28		

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 PT Nipress Tbk (NIPS) memiliki nilai DER tertinggi yaitu 2,38, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 nilai DER tertinggi ditunjukkan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu 2,49 dan 2,71. Nilai DER terendah pada tahun 2013-2015 ditunjukkan oleh PT Indospring Tbk (INDS) yaitu 0,25, 0,25 dan 0,33.

Rata-rata nilai DER pada tahun 2013 yaitu 1,01 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai DER lebih tinggi dari nilai DER rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Nipress Tbk (NIPS). Pada tahun 2014 rata-rata DER yaitu 0,93 dan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Nipress Tbk (NIPS). Rata-rata DER pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,17 dan terdapat empat perusahaan yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan PT Nipress Tbk (NIPS).

Berdasarkan pada tabel 7 laju pertumbuhan DER perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) memiliki DER yang meningkat pada setiap tahunnya yakni sebesar 2,35 pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 6% menjadi 2,49 pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 DER mengalami

peningkatan sebesar 9% menjadi 2,71. Peningkatan DER tidak selalu dialami oleh semua perusahaan. Penurunan DER perusahaan dari tahun ke tahun dialami oleh PT Astra International Tbk (ASII) yaitu pada tahun 2013 DER sebesar 1,02 menurun sebesar 6% menjadi 0,96 pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar 2% menjadi 0,94

Pada periode penelitian 2013-2015 nilai rata-rata DER yaitu 1,04 atau 104%. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri yaitu 104%:100%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih banyak dari modal sendiri yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 1,87, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 1,1, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 2,52 dan PT Nipress Tbk (NIPS) sebesar 1,67.

Pada tahun 2013-2014 nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 7,92% dari 1,01 menjadi 0,93. Hal ini menunjukkan dengan menurunnya nilai rata-rata DER, maka total hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki risiko yang semakin kecil. Pada tahun 2014-2015 nilai rata-rata DER meningkat sebesar 25,81% dari 0,93 menjadi 1,17, Artinya semakin tinggi nilai rata-rata DER pada perusahaan, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi, selain itu selama periode penelitian 2013-2015 DER perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami kecenderungan peningkatan.

b. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Berikut adalah tabel LDER perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015.

Tabel 8. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Periode 2013-2015 (X)

No	Kode	LDER			Rata-rata	Laju Pertumbuhan (%)	
		2013	2014	2015		2013-2014	2014-2015
1.	ASII	0,345	0,35	0,04	0,25	1	-89
2	AUTO	0,041	0,038	0,06	0,05	-8	57
3	GJTL	1,163	1,16	1,56	1,29	-0,2	34
4	GDYR	0,03	0,001	0,03	0,02	97	-97
5	BRAM	0,11	0,29	0,286	0,23	164	24
6	IMAS	0,74	0,78	0,77	0,76	5	-1
7	INDS	0,09	0,07	0,10	0,09	-22	43
8	LPIN	0,04	0,05	0,23	0,11	25	360
9	MASA	0,40	0,41	0,37	0,39	2,5	-98
10	NIPS	0,23	0,19	0,44	0,29	-17	131
11	PRAS	0,17	0,05	0,22	0,15	-71	340
12	SMSM	0,17	0,06	0,14	0,12	-65	133
Rata-Rata		0,29	0,287	0,35	0,31		
Growth (%)			-1,03	21,95			
Tertinggi		1,16	1,16	1,56	1,29		
Terendah		0,03	0,001	0,03	0,02		

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Dari tabel 8 di atas pada tahun 2013 sampai 2015 PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memiliki nilai LDER tertinggi yaitu 1,16, 1,16 dan 1,56. Nilai LDER terendah pada tahun 2013 sampai 2015 ditunjukkan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu 0,03, 0,001 dan 0,03.

Rata-rata nilai LDER pada tahun 2013 yaitu 0,29 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai LDER lebih tinggi dari nilai LDER rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Pada tahun 2014 rata-rata LDER yaitu 0,29 dan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai LDER di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Rata-rata LDER pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,36 dan terdapat empat perusahaan yang mempunyai nilai LDER di atas rata-rata yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan PT Nipress Tbk (NIPS).

Berdasarkan pada tabel 8 laju pertumbuhan LDER perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) memiliki LDER yang meningkat pada setiap tahunnya yakni sebesar 0,04 pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 25% menjadi 0,05 pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 LDER mengalami peningkatan sebesar 360% menjadi 0,23. Peningkatan LDER tidak selalu dialami oleh semua perusahaan. PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) mengalami fluktuasi yakni nilai LDER pada tahun 2013 sebesar 0,74 meningkat sebesar 5% menjadi 0,78

pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 1% menjadi 0,77.

Pada periode penelitian 2013-2015 nilai rata-rata LDER keseluruhan dari tahun 2013-2015 yaitu sebesar 0,31 atau 31%. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara total hutang jangka panjang lebih kecil dibandingkan modal sendiri yaitu 31%:100%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai rata-rata LDER keseluruhan yang lebih tinggi dari nilai rata-rata LDER keseluruhan yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 1,29, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 0,76 serta PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar 0,41. Pada tahun 2013-2015 PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memiliki nilai rata-rata LDER tertinggi di atas rata-rata LDER keseluruhan, sedangkan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) memiliki nilai rata-rata terendah dari nilai rata-rata keseluruhan.

Pada tahun 2013-2014 nilai rata-rata LDER menurun sebesar 1,03% dari 0,29 menjadi 0,287. Artinya dengan menurunnya nilai rata-rata LDER, maka total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki risiko semakin kecil. Pada tahun 2014-2015 nilai rata-rata LDER meningkat sebesar 21,95% dari 0,287 menjadi 0,35. Hal ini menunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata LDER pada perusahaan, maka semakin tinggi risiko yang harus dihadapi. Pada periode penelitian 2013-2015 LDER perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami kecenderungan peningkatan.

c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Time Interest Earned Ratio (TIER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum bunga dan pajak, Berikut adalah tabel TIER perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015.

Tabel 9. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) Periode 2013-2015 (X)

No	Kode	TIER			Rata-Rata	Laju Pertumbuhan (%)	
		2013	2014	2015		2013-2014	2014-2015
1	ASII	16,77	14,66	12,56	14,66	-13	-0,14
2	AUTO	7,70	4,76	2,17	4,88	-39	-0,54
3	GJTL	1,53	1,86	1,51	1,63	21	-18
4	GDYR	13,02	5,18	2,80	7	-60	-0,46
5	BRAM	10,04	11,20	5,54	8,92	11	-0,51
6	IMAS	1,83	1,34	1,36	1,51	-27	0,01
7	INDS	6,72	6,65	1,10	4,82	-1	-0,83
8	LPIN	8,58	-0,36	0,46	2,89	-95	28
9	MASA	0,08	0,85	-2,52	0,59	962	-396
10	NIPS	2,45	2,76	1,95	2,39	13	-29
11	PRAS	2,02	1,93	1,67	1,87	-4	-13
12	SMSM	16,16	19,89	23,72	19,92	23	19
Rata-Rata		7,24	5,89	4,64	5,92		
Growth (%)			-18,65	-21,22			
Tertinggi		16,77	19,89	23,72	19,92		
Terendah		0,08	-0,36	0,46	0,59		

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Dari tabel 9 di atas pada tahun 2013 PT Astra Internasional Tbk (ASII) memiliki nilai TIER tertinggi yaitu 16,16, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 PT Selamat Sempurna Tbk memiliki nilai TIER tertinggi yaitu 19,89 dan 23,73. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar 23,73x beban tetapnya. Nilai LDER terendah pada tahun 2013

ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) yaitu 0,08, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 PT Multistrada Arah Sarana (MASA) memiliki nilai TIER terendah yaitu -0,36 dan 0,46.

Rata-rata nilai TIER pada tahun 2013 yaitu 7,24 dan terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai TIER lebih tinggi dari nilai TIER rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Pada tahun 2014 rata-rata TIER yaitu 5,89 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai TIER di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Indospring Tbk (INDS) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Rata-rata TIER pada tahun 2015 sebesar 4,64 dan terdapat tiga perusahaan yang mempunyai nilai TIER di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Berdasarkan pada tabel 9 laju pertumbuhan TIER perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki TIER yang meningkat pada setiap tahunnya yakni sebesar 16,16 pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 23% menjadi 19,89 pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 TIER mengalami peningkatan sebesar 19% menjadi 23,72. Semua perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai TIER. PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan nilai TIER

pada tahun 2013 sebesar 16,77 meningkat sebesar 13% menjadi 14,66 pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 14% menjadi 12,56.

Pada periode penelitian rata-rata TIER keseluruhan dari tahun 2013-2015 yaitu sebesar 5,92 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata TIER keseluruhan yang lebih tinggi dari nilai rata-rata TIER keseluruhan yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 14,66, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 7, PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) sebesar 8,92 dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 19,92. Pada tahun 2013-2015 dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai rata-rata TIER tertinggi di atas rata-rata TIER keseluruhan, sedangkan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) memiliki nilai rata-rata terendah dari nilai rata-rata keseluruhan.

Pada tahun 2013-2015 nilai rata-rata TIER cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 nilai rata-rata TIER mengalami penurunan sebesar 18,65% dari 7,24 menjadi 5,89, begitu juga pada tahun 2015 nilai rata-rata TIER kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 21,22% menjadi 4,64. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya nilai rata-rata TIER, maka kemampuan perusahaan dalam membayar beban utang jangka panjang juga menurun.

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri. Berikut adalah tabel ROE perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015.

Tabel 10. *Return on Equity (ROE)* Periode 2013-2015 (%)

No	Kode	ROE			Rata-Rata	Laju Pertumbuhan	
		2013	2014	2015		2013-2014	2014-2015
1	ASII	21,00	18,39	12,34	17,24	-12,43	-32,90
2	AUTO	11,07	9,44	3,18	7,90	-14,72	-66,31
3	GJTL	2,10	4,51	-5,81	0,27	114,76	-228
4	GDYR	8,24	4,74	-0,20	4,26	-42,48	-104,47
5	BRAM	3,40	8,89	6,87	6,39	161,47	-22,72
6	IMAS	9,33	-1,00	-0,34	2,66	-110,72	66
7	INDS	8,42	6,98	0,10	5,11	-17,10	-98,57
8	LPIN	5,97	-2,97	-15,60	-4,2	-149,75	-425,25
9	MASA	0,96	0,13	-7,78	0,41	-86,45	-6084,62
10	NIPS	14,36	8,71	5,04	9,37	-39,35	-42,14
11	PRAS	3,25	1,65	0,89	1,93	-49,23	-46,06
12	SMSM	33,59	36,75	32,03	34,12	9,41	-12,84
Rata-Rata		10,14	8,02	3,22	7,12		
Growth			-20,91	-59,85			
Tertinggi		33,59	36,75	32,03	34,12		
Terendah		0,96	-2,97	-15,60	-4,2		

Sumber: Data diolah. 2017

Dari tabel 10 di atas pada tahun 2013-2015 PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 33,59, 36,75 dan 32,03. Nilai ROE terendah pada tahun 2013 ditunjukkan oleh PT Multistrada Arah Sarana

Tbk (MASA) yaitu 0,96, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 PT Multi Prima Sejahtera memiliki nilai ROE terendah yaitu -2,97 dan -15,60.

Rata-rata nilai ROE pada tahun 2013 yaitu 10,14 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai ROE lebih tinggi dari nilai ROE rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Nipress Tbk (NIPS) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Pada tahun 2014 rata-rata ROE yaitu 8,02 dan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Rata-rata TIER pada tahun 2015 sebesar 3,22 dan terdapat empat perusahaan yang mempunyai nilai ROE di atas rata-rata yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Nipress Tbk (NIPS) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Berdasarkan pada tabel 10 laju pertumbuhan ROE perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. PT Astra Internasional Tbk (ASII) memiliki ROE yang menurun pada setiap tahunnya yakni sebesar 21,00 pada tahun 2013 dan menurun sebesar 12,43% menjadi 18,39 pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan kembali sebesar 32,90% menjadi 12,34.

Pada periode penelitian 2013-2015 rata-rata ROE keseluruhan yaitu sebesar 7,12%, artinya bahwa rata-rata tingkat *return* yang diperoleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen atas modal yang diinvestasikan

sebesar 7,12%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE keseluruhan yang lebih tinggi dari nilai rata-rata ROE keseluruhan yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 17,24%, PT Auto Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 7,90%, PT Nipress Tbk (NIPS) sebesar 9,37% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 34,12%. Pada tahun 2013-2015 dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai rata-rata ROE tertinggi di atas rata-rata ROE keseluruhan sedangkan PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) memiliki nilai rata-rata terendah dari nilai rata-rata keseluruhan.

Pada tahun 2013-2015 nilai rata-rata ROE cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 menurun sebesar 20,91% dari 10,14 menjadi 8,02, dan pada tahun 2015 nilai rata-rata ROE kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 59,85% menjadi 3,22. Hal ini menunjukkan dengan menurunnya nilai rata-rata ROE, maka perusahaan mengalami penurunan keuntungan sebesar 20,91% pada tahun 2013-2014 dan 59,85% pada tahun 2014-2015. Faktor lain yang menyebabkan ROE mengalami penurunan yaitu karena kondisi ekonomi yang kurang baik dimana PDP perkapita mengalami penurunan pada tahun 2013-2015.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan pengujiannya karena untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *software SPSS 21 for windows*. Berikut adalah pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai sig. p value $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,53120124
	Absolute	,120
Most Extreme Differences	Positive	,102
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya *P Value* yaitu 0,675 ($0,675 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas. Maka uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF), jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,511	1,956
	LDER	,520	1,923
	TIER	,870	1,150

a. Dependent Variable: ROE

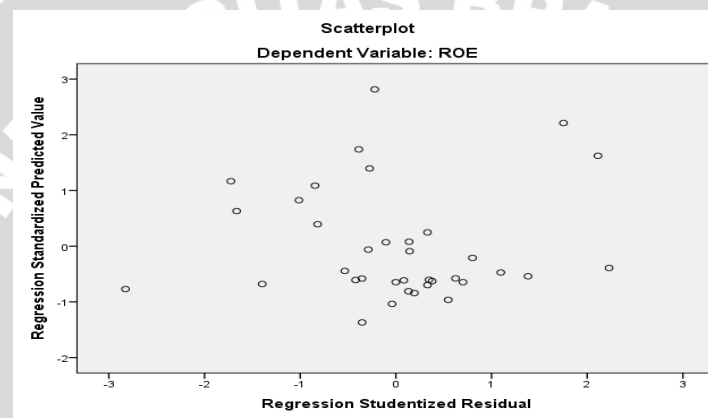
Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil dari ketiga variabel bebas DER, LDER, TIER memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan ragam dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residunya (SRESID). Hasil pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Grafik pada Gambar 4 menunjukkan bahwa variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak memperlihatkan adanya autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Durbin Watson (DW).

Tabel 13. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,901

Sumber: Data SPSS Diolah, 2017

Dari tabel 13 dapat diketahui besarnya Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,901 dengan $N = 36$ dan $K = 3$ (jumlah variabel bebas) dengan nilai $du = 1,6539$ dan $4-du = 2,3461$, maka dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara $du < dw < 4-du$ yaitu $1,6539 < 1,901 < 2,3461$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan model regresi diterima.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, maka model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik dengan artian bahwa persamaan regresi dapat digunakan di penelitian selanjutnya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yakni DER, LDER dan TIER dengan variabel terikat ROE. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda pada perusahaan sampel penelitian sebagai berikut

:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,498	2,290		-1,091	,283
DER	,980	1,951	,063	,502	,619
LDER	-,883	3,675	-,030	-,240	,812
TIER	1,485	,165	,871	8,995	,000

Sumber: Data SPSS Diolah, 2017

Dari model di atas dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -2,498 + 0,980 \text{ DER} - 0,883 \text{ LDER} + 1,485 \text{ TIER}$$

Intepretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika diasumsikan variabel DER, LDER dan TIER adalah nol, maka nilai variabel ROE adalah -2,498. Maka meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, ROE tetap memiliki nilai yang negatif.
- Struktur modal dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,980. Artinya setiap kenaikan DER sebesar 1x maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,980%.
- Struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) (X_2) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,883%. Hal ini menunjukkan apabila kenaikan LDER sebesar 1x maka akan menurunkan ROE sebesar 0,883.
- Struktur modal dengan variabel *Time Interst Earned Ratio* (TIER) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,485. Artinya

setiap kenaikan TIER sebesar 1x maka ROE akan meningkat sebesar 1,485%.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F/ Simultan

Uji F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan, yakni:

- Apabila $\text{sig} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$ atau 5%), variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$ atau 5%), variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 15. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3035,411	3	1011,804	30,237	,000 ^b
Residual	1070,797	32	33,462		
Total	4106,207	35			

Sumber: Data SPSS Diolah, 2017

Tabel 15 menunjukkan hasil dari uji F pada perusahaan sampel. Uji ANOVA atau F-Test diperoleh dari nilai F-hitung yaitu sebesar 30,234 dengan F-Tabel yaitu ($\alpha = 0,05$; df regresi = 3; df residual = 32) sebesar 2,90112 sehingga F-hitung $>$ F-tabel ($30,234 > 2,90112$). Nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka hasil analisis regresi adalah

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE).

2. Uji T/ Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (DER, LDER dan TIER) berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel terikat (ROE). Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan $\text{sig} < \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Berikut adalah hasil Uji t:

Tabel 16. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,498	2,290		-1,091	,283
DER	,980	1,951	,063	,502	,619
LDER	-,883	3,675	-,030	-,240	,812
TIER	1,485	,165	,871	8,995	,000

Sumber: Data SPSS Diolah, 2017

1

Tabel 16 menunjukkan hasil uji T / Parsial pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dari hasil uji T antara variabel *Debt to Equity* (DER) terhadap ROE didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,412 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,037 ($0,502 < 2,037$) dan nilai signifikansi ($0,619 > \alpha (0,05)$). Maka

pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) (X_1) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah tidak signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Artinya DER secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. Dari hasil uji T antara variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap ROE didapatkan nilai t-hitung sebesar -0,240 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,037 ($-0,240 < 2,037$) dan nilai signifikansi ($0,812 > \alpha$ ($0,05$)). Maka pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) (X_2) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah tidak signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Artinya *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Dari hasil uji T antara variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap ROE didapatkan nilai t-hitung sebesar 8,712 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,037 ($8,995 > 2,037$) dan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)). Maka pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X_3) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Artinya *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas DER (X_1), LDER (X_2), TIER (X_3) terhadap

variabel terikat ROE (Y). Letak dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1 hal ini menandakan bahwa pengaruhnya semakin baik antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 17. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,715	5,78467

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Keterangan

R : Koefisien korelasi berganda

R^2 : Koefisien determinasi

Korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari Koefisien

R. Ukuran keeratannya adalah:

0 – 0,2 Sangat Lemah

0,2 – 0,4 Lemah

0,4 – 0,6 Cukup

0,6 – 0,8 Kuat

0,8- 1 Sangat Kuat

Tabel 17 menunjukkan koefisien sebesar 0,860 artinya hubungan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Tabel 17 juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,739 hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas

DER, LDER dan TIER secara simultan mempengaruhi ROE sebesar 73,9%, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1)

Tabel 18. Hasil Estimasi Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien Regresi	Hasil Uji-f	Hasil Uji-t
0,980	Signifikan	Tidak signifikan

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Tabel 18 menunjukkan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,980. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pergerakan yang berbanding lurus antara DER dengan ROE, artinya setiap peningkatan DER sebesar 1x maka ROE akan meningkat sebesar 0,980%. Uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa DER, LDER dan TIER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Uji parsial atau uji T menunjukkan bahwa DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROE, artinya bahwa DER memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROE, karena meningkat dan menurunnya DER tetap menyebabkan ROE menurun.

DER pada penelitian ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, total hutang diperoleh dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Jumingan (2014:25) menyatakan bahwa hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang deviden, hutang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang

jatuh tempo. Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang jangka panjangnya, dimana beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang jangka panjang tidak begitu besar. Oleh karena itu dengan meningkatnya DER maka ROE perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ritonga (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak signifikan berpengaruh positif terhadap ROE, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfa (2016) bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

2. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) (X₂)*

Tabel 19 Hasil Estimasi Regresi *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Koefisien Regresi	Hasil Uji-f	Hasil Uji-t
-0,883	Signifikan	Tidak signifikan

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Tabel 19 menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity ratio (LDER)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,883. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya pergerakan ke arah berlawanan antara LDER dengan ROE, artinya setiap peningkatan LDER sebesar 1x maka ROE akan menurun sebesar 0,883%. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Namun secara parsial menunjukkan bahwa LDER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE Artinya

penggunaan hutang jangka panjang memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROE. Hal ini dikarenakan meningkat atau menurunnya LDER, ROE tetap mengalami penurunan.

Pada penelitian ini LDER merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa hutang jangka panjang menimbulkan beban bunga sehingga menyebabkan penurunan terhadap ROE. Sesuai dengan pernyataan Horne dan Wachowicz (2007:193) pengaruh negatif mengindikasikan bahwa *financial leverage* yang dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen merupakan *leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) artinya perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih rendah daripada biaya tetap yang harus dibayar. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannanti (2013) yang menyatakan bahwa LDER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X_3)

Tabel 20. Hasil Estimasi Regresi *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Koefisien Regresi	Hasil uji-f	Hasil uji-t
1,485	Signifikan	Signifikan

Sumber: Data SPSS diolah, 2017

Tabel 20 menunjukkan bahwa TIER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pergerakan yang

berbanding lurus antara TIER dengan ROE, artinya setiap peningkatan TIER sebesar 1x maka ROE akan meningkat sebesar 1,485%. Pada penelitian ini TIER dan ROE perusahaan sub sektor otomotif dan komponen cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013-2015. Artinya menurunnya TIER pada penelitian ini menyebabkan ROE mengalami penurunan. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan DER, LDER dan TIER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji t menunjukkan bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap ROE, artinya TIER memiliki pengaruh yang besar terhadap ROE.

TIER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin beban bunganya dengan menggunakan EBIT. TIER diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban utang jangka panjang. Pada dasarnya ketika pada tingkat beban bunga tertentu, EBIT yang meningkat dapat meningkatkan ROE. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannanti (2013) yang menyatakan bahwa TIER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). Pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) struktur modal yang diwakili oleh DER, LDER dan TIER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROE. Hasil uji F menunjukkan F-hitung sebesar 30,237 sedangkan F-tabel sebesar 2,90112 ($30,237 > 2,90112$) dan nilai sig F sebesar 0,000. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 73,9% sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji-t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, LDER dan TIER secara parsial terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

B. Saran

1. Bagi investor, meskipun DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, investor juga harus lebih memperhatikan TIER yang diukur dengan membandingkan antara EBIT dengan beban bunga, karena pada penelitian ini TIER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Selain itu para investor juga harus memperhatikan faktor-faktor atau rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi ROE
2. Bagi pihak manajemen, perusahaan yang menggunakan pendanaan dari luar. Sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan saat menggunakan hutang jangka panjang karena penggunaannya menimbulkan beban bunga. Selain itu sebaiknya perusahaan tidak mempertahankan struktur modal saat ini karena dengan peningkatan atau penurunan hutang yang digunakan, ROE perusahaan tetap bernilai negatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat terbatas dengan variabel bebas yang digunakan yaitu DER, LDER dan TIER. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 73,9% pengaruhnya terhadap ROE. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan faktor lain atau rasio lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Burgin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M. Machowichz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke tigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Keown J. Arthur, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi ke sepuluh, Jilid 1, Jakarta: PT. Indeks.
- Martono dan Harjito. A. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekosiana
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang. Bayu media Publishing.
- Riyanto, B. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta:BPFE.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walpole. R. E. 2012. *Pengantar Statistika*. Edisi ke tiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Jurnal:

Herdiani, T. 2013. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. (Online)

Janannati, I.D. 2014. *Pengaruh Rasio Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. (Online)

Ritonga, M. 2014. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. (Online)

Zulfa, H.F. 2016. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Baverage yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. (Online).

Website:

<http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 3 Oktober 2016).

<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047> (diakses pada tanggal 13 Januari 2017).

<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.KD.ZG?locations=ID> (diakses pada tanggal 3 Oktober 2016).

LAMPIRAN 1

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

No	Kode	2013		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	ASII	107.806	106.188	1,02
2	AUTO	3.058.924	9.558.754	0,32
3	GJTL	9.626.411	5.724.343	1,682
4	GDYR	54.822.258	56.225.906	0,98
5	BRAM	76.167.147	162.861.249	0,47
6	IMAS	15.655.152.396.933	6.659.870.110.697	2,35
7	INDS	443.652.749.965	1.752.865.614.508	0,253
8	LPIN	52.980.206.367	143.410.609.857	0,37
9	MASA	253.786.536	375.279.296	0,68
10	NIPS	562.461.853	235.945.772	2,38
11	PRAS	389.182.140.905	406.448.113.303	0,96
12	SMSM	694.304.234.869	1.006.799.010.307	0,69

No	Kode	2014		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	ASII	115.705	120.324	0,96
2	AUTO	4.244.369	10.136.557	0,42
3	GJTL	10.059.605	5.983.292	1,681
4	GDYR	67.600.687	57.897.562	1,17
5	BRAM	129.647.357	178.650.710	0,73
6	IMAS	16.744.375.200.010	6.727.022.634.910	2,49
7	INDS	454.347.526.616	1.828.318.551.877	0,248
8	LPIN	46.315.786.933	139.279.961.392	0,33
9	MASA	250.328.980	374.874.722	0,67
10	NIPS	630.960.175	575.894.224	1,10
11	PRAS	601.006.310.349	685.821.589.456	0,88
12	SMSM	602.558	1.146.837	0,53

No	Kode	2015		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	ASII	118.902	126.533	0,94
2	AUTO	4.195.684	10.143.426	0,41
3	GJTL	1 2.115.363	5.394.142	2,25
4	GDYR	63.833.786	55.482.077	1,15
5	BRAM	108.900.841	182.933.781	0,60
6	IMAS	18.163.865.982.392	6.697.091.857.105	2,71
7	INDS	634.889.428.231	1.919.038.917.988	0,33
8	LPIN	207.564.071.081	116.490.714.202	1,78
9	MASA	252.977.703	345.451.534	0,73
10	NIPS	938.717.411	609.002.679	1,54
11	PRAS	811.177.918.367	720.564.133.797	1,13
12	SMSM	779.860	1440.248	0,54



LAMPIRAN 2

Perhitungan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER)

$$LDER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Fahmi (2013:182)

No	Kode	2013		
		Total Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LDER
1	ASII	36.667	106.188	0,345
2	AUTO	397.612	9.558.754	0,041
3	GJTL	6.662.176	5.724.343	1,163
4	GDYR	1.643.823	56.225.906	0,03
5	BRAM	1 7.909.296	162.861.249	0,11
6	IMAS	4.937.597.808.912	6.659.870.110.697	0,74
7	INDS	161.853.530.676	1.752.865.614.508	0,09
8	LPIN	5.645.748.000	143.410.609.857	0,04
9	MASA	149.388.075	375.279.296	0,40
10	NIPS	53.625.209	235.945.772	0,23
11	PRAS	67.236.303.742	406.448.113.303	0,17
12	SMSM	171.256.915.653	1.006.799.010.307	0,17

No	kode	2014		
		Total Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LDER
1	ASII	42.182	120.324	0,35
2	AUTO	386.560	10.136.557	0,038
3	GJTL	6.943.382	5.983.292	1,16
4	GDYR	994.169	57.897.562	0,001
5	BRAM	52.365.099	178.650.710	0,29
6	IMAS	5.271.119.667.308	6.727.022.634.910	0,78
7	INDS	119.224.083.256	1.828.318.551.877	0,07
8	LPIN	7.076.683.000	139.279.961.392	0,05
9	MASA	154.457.999	374.874.722	0,41
10	NIPS	112.005.377	575.894.224	0,19
11	PRAS	36.107.224.051	685.821.589.456	0,05
12	SMSM	65.758	1.146.837	0,06

No	Kode	2015		
		Total Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LDER
1	ASII	4.660	126.533	0,04
2	AUTO	569.777	10.143.426	0,06
3	GJTL	84.02.215	5.394.142	1,56
4	GDYR	1.755.396	55.482.077	0,03
5	BRAM	52.383.010	182.933.781	0,29
6	IMAS	5.128.334.628.663	6.697.091.857.105	0,77
7	INDS	189.882.575.049	1.919.038.917.988	0,10
8	LPIN	27.007.960.032	1.164.90.714.202	0,23
9	MASA	129.193.306	345.451.534	0,37
10	NIPS	269.121.614	609.002.679	0,44
11	PRAS	155.588.219.899	720.564.133.797	0,22
12	SMSM	208.148	1.440.248	0,14



LAMPIRAN 3

Perhitungan *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:56)

No	Kode	2013		
		EBIT	Beban Bunga	TIER
1	ASII	18.603	1.109	16,77
2	AUTO	671.799	87/265	7,70
3	GJTL	1.365.330	889.998	1,53
4	GDYR	11.214.158	861.458	13,02
5	BRAM	11.177.679	1.113.501	10,04
6	IMAS	951.000.279.726	517.425.968.697	1,83
7	INDS	204.426.295.797	30.415.644.467	6,72
8	LPIN	6.297.706.987	733.361.911	8,58
9	MASA	685.551	8.517.338	0,08
10	NIPS	76.509.302	31.279.066	2,45
11	PRAS	32.996.415.540	16.335.671.253	2,02
12	SMSM	489.778.713.532	30.304.009.765	16,16

No	Kode	2014		
		EBIT	Beban Bunga	TIER
1	ASII	20.154	1.375	14,66
2	AUTO	464.008	97.384	4,76
3	GJTL	1.153.736	621.108	1,86
4	GDYR	4.099.474	791.639	5,18
5	BRAM	23.935.187	2.137.801	11,20
6	IMAS	1.009.759.247.935	752.981.716.933	1,34
7	INDS	182.464.594.853	27.430.861.802	6,65
8	LPIN	-494.561.654	1.378.580.080	-0,36
9	MASA	6.552.979	7.684.635	0,85
10	NIPS	103.298.843	37.471.094	2,76
11	PRAS	48.796.492.630	25.292.172.624	1,93
12	SMSM	566.165	28.469	19,89

No	Kode	2015		
		EBIT	Beban Bunga	TIER
1	ASII	17.212	1.370	12,56
2	AUTO	376.082	173.063	2,17
3	GJTL	1.112.331	738.946	1,51
4	GDYR	2.800.758	1.001.974	2,80
5	BRAM	23.473.267	4.231.918	5,54
6	IMAS	1.037.261.745.608	763.876.361.796	1,36
7	INDS	42.060.367.453	38.388.630.931	1,10
8	LPIN	5.091.047.279	10.980.692.259	0,46
9	MASA	-20.408.309	8.077.908	-2,52
10	NIPS	83.667.354	42.913.801	1,95
11	PRAS	53748.977.250	32.099.080.257	1,67
12	SMSM	602.997	25.420	23,72



LAMPIRAN 4

Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:74)

No	Kode	2013		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	ASII	22.297	106.188	21,00
2	AUTO	1.058.015	9.558.754	11,07
3	GJTL	120.330	5.724.343	2,10
4	GDYR	4.634.391	56.225.906	8,24
5	BRAM	5.542.270	162.861.249	3,40
6	IMAS	621.139.761.829	6.659.870.110.697	9,33
7	INDS	147.608.449.013	1.752.865.614.508	8,42
8	LPIN	8.554.996.356	143.410.609.857	5,97
9	MASA	3.601.565	375.279.296	0,96
10	NIPS	33.872.112	235.945.772	14,36
11	PRAS	13.196.739.424	406.448.113.303	3,25
12	SMSM	338.222.792.309	1.006.799.010.307	33,59

No	Kode	2014		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	ASII	22.125	120.324	18,39
2	AUTO	956.409	10.136.557	9,44
3	GJTL	269.868	5.983.292	4,51
4	GDYR	2.741.756	57.897.562	4,74
5	BRAM	15.886.367	178.650.710	8,89
6	IMAS	-67.093.347.900	6.727.022.634.910	-1,00
7	INDS	127.657.349.869	1.828.318.551.877	6,98
8	LPIN	-4.130.648.465	139.279.961.392	-2,97
9	MASA	473.015	374.874.722	0,13
10	NIPS	50.134.988	575.894.224	8,71
11	PRAS	11.340.527.608	685.821.589.456	1,65
12	SMSM	421.467	1.146.837	36,75

No	Kode	2015		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	ASII	15.613	126.533	12,34
2	AUTO	322.701	10.143.426	3,18
3	GJTL	-313.326	5.394.142	-5,81
4	GDYR	-110.978	55.482.077	-0,20
5	BRAM	12.573.606	182.933.781	6,87
6	IMAS	-22.489.430.531	669.7091.857.105	-0,34
7	INDS	1.933.819.152	191.903.8917988	0,10
8	LPIN	-18.173.655.308	11.6490714.202	-15,60
9	MASA	(26.859.073)	345.451.534	-7,78
10	NIPS	30.671.339	609.002.679	5,04
11	PRAS	6.437.333.237	720.564.133.797	0,89
12	SMSM	461.307	1.440.248	32,03



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	36	,25	2,71	1,0394	,70154	,492
IDER	36	,00	1,56	,3131	,36921	,136
TIER	36	-,36	23,72	5,9253	6,24786	39,036
ROE	36	-15,60	36,75	7,1261	10,60283	112,420
Valid N (listwise)	36					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,703	5,77526	1,960

a. Predictors: (Constant), TIER, IDER, DER

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2867,384	3	955,795	28,656	,000 ^b
Residual	1067,315	32	33,354		
Total	3934,699	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TIER, IDER, DER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,52220106
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,672

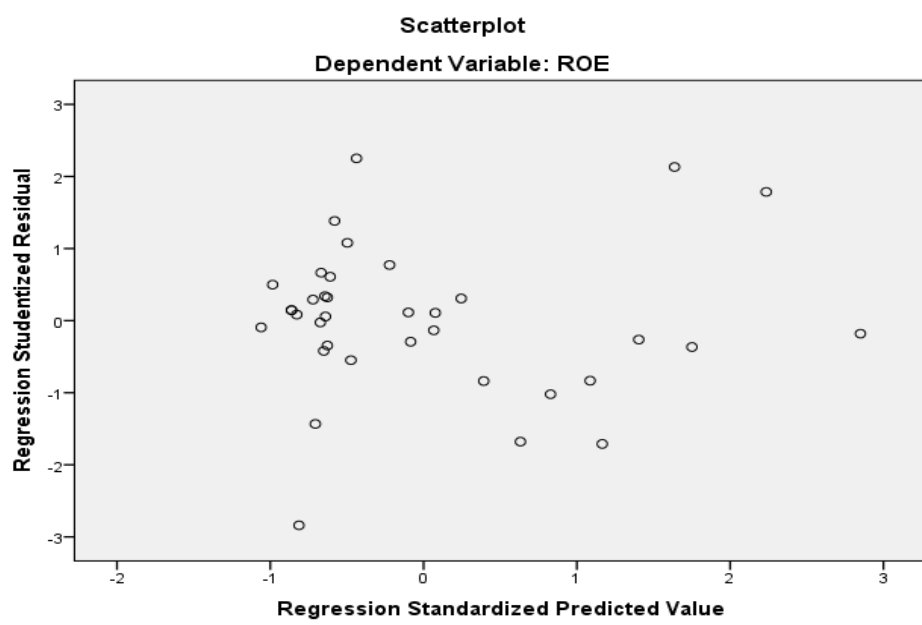
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,164	2,318		-,934	,357		
DER	,800	1,943	,053	,412	,683	,513	1,949
IDER	-,713	3,651	-,025	-,195	,847	,524	1,907
TIER	1,465	,168	,863	8,712	,000	,863	1,159

a. Dependent Variable: ROE



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Belananda Dwi Arista
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Juli 1995
Alamat : Jalan Raya Jetis No. 118, Kec.
Jetis, Kab. Mojokerto
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telepon : 085649440917
E-mail : belanandadwirista@yahoo.com



Pendidikan Formal

- Tahun 2001 - 2007 : SDN Jetis 4, Mojokerto
- Tahun 2007 - 2010 : SMPN 2 Jetis, Mojokerto
- Tahun 2010 - 2013 : SMAN 1 Sooko, Mojokerto
- Tahun 2013 - 2017 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang